

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan wirausahawan “Orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun cara baru berproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur pemodalannya operasinya, serta memasarkannya. Sedangkan Louis Jacques Filion menggambarkan wirausahaan sebagai “orang imajinatif, yang ditandai dengan kemampuannya dalam menetapkan sasaran serta dapat mencapai sasaran – sasaran itu”(www.wirusaha.com.id). Seorang wirausahawan adalah seorang manajer, tetapi melakukan kegiatan tambahan yang tidak dilakukan semua manajer. Manajer bekerja dalam hirarki manajemen yang lebih formal, dengan kewenangan dan tanggung jawab yang didefinisikan secara jelas sedangkan pengusaha menggunakan jaringan daripada kewenangan formal. (www.wirusaha.com.id).

Pasar bebas merupakan salah satu bentuk nyata dari globalisasi ekonomi. Pengaruh dari globalisasi pada perkembangan ekonomi Indonesia diantaranya adalah tumbuhnya kreativitas para pelaku ekonomi Indonesia serta semakin mendunia produk - produk buatan Indonesia. Dengan adanya globalisasi, para pelaku ekonomi, memang dituntut untuk semakin kreatif menciptakan produk - produk yang tidak hanya mampu bersaing dengan sesama produk buatan dalam negeri, namun juga harus mampu bersaing dengan produk - produk dari negara lain. (www.perkembanganekonomi indonesia.com).

Kunci untuk mengidentifikasi jiwa pengusaha adalah dengan cara melihat karakter seseorang, khususnya pada hal-hal yang menjadi kebiasaan, alami dan dilakukan dengan baik. Setiap individu memiliki susunan karakter tertentu yang menjadikan apa adanya. Karakter menggambarkan unsur-unsur yang membentuk susunan karakter tersebut. Mengetahui karakter seseorang adalah permulaan. Tema karakter membentuk pengetahuan dan pengalaman dalam satu wilayah yang berhubungan. Bila seseorang dengan kreativitas sebagai tema karakter yang dominan, akan memiliki kemampuan lebih untuk mengatasi situasi yang membutuhkan adaptasi dan perubahan dibandingkan dengan yang memiliki tema karakter dengan kreativitas yang lebih rendah. Pengalaman hidup dapat mengembangkan dan memperkuat karakter, tetapi dapat juga mengurangnya. Pendidikan dan latihan juga dapat memberikan bentuk dan ukuran karakter. (www.wirusaha.com).

Peluang bisnis atau usaha biasanya identik dengan penghasilan atau keberuntungan, yang berarti juga dekat dengan uang. Dengan strategi bisnis dan manajemen pengelolaannya, bisnis tersebut akan memberikan penghasilan yang cukup besar (www.wirusaha.com). Dalam mencari dan memanfaatkan peluang bisnis diperlukan modal berupa kemampuan diri, yaitu pengetahuan (*knowledge*), mental, sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan yang menjadi faktor utama untuk memicu kemampuan diri itu adalah minat.

Minat bisa timbul karena adanya rangsangan dari luar yang akhirnya timbul sebuah keinginan dari dalam diri untuk mencapainya. Minat yang besar dan kuat merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan, sebaliknya dengan

minat yang kurang akan menyulitkan seseorang untuk mencapai tujuan tersebut. Maka untuk menjadi seorang wirausahawan haruslah didasari oleh minat.(www.minatberwiraswasta.com).

Menurut Sutardi dan Budiasih (2010: 19); Mahasiswa sebaiknya mengubah paradigma, bukan hanya menunggu adanya peluang untuk bekerja karena para mahasiswa sangat mampu menciptakan pekerjaan atau bisnis sendiri. Setiap orang memiliki kemampuan istimewa yang belum tentu dimiliki orang lain. Menurut penelitian Howard Gardner dalam Sutardi dan Budiasih (2010: 19) bahwa didalam diri setiap anak terdapat delapan jenis kecerdasan yang siap dikembangkan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor:042/0/1997 pada pertengahan bulan Mei 1997, STO diintegrasikan kedalam IKIP Medan, dengan nama Fakultas keguruan dan Ilmu keolahragaan. Pada tahun 1981 FKIK berubah kembali namanya menjadi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), dan selanjutnya tahun 1999, sesuai dengan SK Mendikbud Nomor : 271/0/1999 tentang Organisasi dan Tata kerja Universitas Negeri Medan (UNIMED) FPOK berubah nama menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), yang membawahi tiga jurusan, yakni Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Rekreasi (PJKR), dan Program Studi Ilmu Keolahragaan (PS IKOR). Selain itu Jurusan IKOR merupakan salah satu sebagai 3(tiga) moment di Universitas Negeri Medan yang mengola program studi sains (keilmuan) yang sebelumnya hanya diolah oleh Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), dan Fakultas Teknik (FT). Riwayat

ini menunjukkan, bahwa PS IKOR adalah jurusan termuda di FIK dan sekaligus merubahkan IKIP menjadi Unimed. Berdiri sejak tahun 1999 dan menerima mahasiswa angkatan pertama pada t.a 1999/2000. PS Ikor Unimed mulai dibuka sejak diterbitkannya Surat Keputusan direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 181/DIKTI/Kep/1999 tentang pembentukan program Studi S1 Non Kependidikan Ilmu Keolahragaan. (Evaluasi diri PS IKOR 2010).

Jurusan Ilmu Keolahragaan (IKOR) merupakan salah satu jurusan baru di Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memiliki visi yaitu “Menjadi PS IKOR yang unggul dalam kesehatan olahraga”. Salah satu misinya adalah menyelenggarakan wirausahaan mandiri dibidang kesehatan olahraga. Diharapkan dari misi tersebut akan dicapai suatu tujuan yaitu, menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai pencipta lapangan kerja (*job creator*). Salah satu pendukung dalam berwirausaha juga terdapat pada misi dari Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang berisikan “Membudayakan bidang Kewirausahaan”.

Keikutsertaan mahasiswa dalam proses belajar mengajar telah optimal (Evaluasi diri PS IKOR 2010). Diluar jam kuliah wajib, mahasiswa PS IKOR cukup aktif melakukan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan olahraga, kesenian dan keagamaan. Disamping itu keaktifan mahasiswa juga terlihat dalam melakukan studi literature, mengunjungi perpustakaan, dan studi ekskursi (mengunjungi indutri, instansi, dinas-dinas olahraga). Hal ini berdampak pada gairah mahasiswa untuk melakukan kreatifitas mahasiswa atau pun pengembangan pribadi secara mandiri. Begitu juga sarana laboratoriumnya yang

sudah mencukupi, mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk klinik kesehatan. lengkapnya sarana dan prasarana tersebut mahasiswa merasa betah berada dikampus. Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK UNIMED) juga sangaja memperhatikan sarana pendukung lainnya agar tetap berfungsi, seperti: internet dan sanitasi. Kondisi ini tentu saja sangat menunjang iklim akademik dan akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar. (Evaluasi diri PS IKOR 2010).

Hal lain yang masih terus ditingkatkan oleh FIK dan PS IKOR sendiri adalah kerja sama dan hubungan dengan industri-industri maupun lembaga-lembaga lain yang terkait. Saat ini sudah ada beberapa lembaga yang melakukan kerja sama dengan PS IKOR misalnya : Dinas-Dinas Olahraga (DISPORA), Instansi/Organisasi/Olahraga Komite Olahraga Nasional Indonesia dan PT atau industri-indutri Olahraga. Namun kerjasama ini masih dalam skala yang relatif yang belum besar, baik ruang lingkup kerjaannya maupun besar dana yang dikelola. PS IKOR selanjutnya terus berusaha membuka kerjasama dalam hal penelitian dan pengabdian masyarakat. Salah satu hal yang paling diharapkan adalah kerjasama dalam penyediaan dan penerapan tenaga kerja. Apabila hal ini diwujudkan maka sedikitnya ada dua keuntungan besar yang akan diraih. Pertama adalah penyediaan kesempatan kerja bagi lulusan dan kedua adalah tumbuhnya kepercayaan masyarakat akan kualitas lulusan PS IKOR. Misalnya penyediaan kesempatan kerja, PS IKOR membuka sebuah toko olahraga yang nantinya dikelola oleh mahasiswa jurusan ikor itu sendiri, yang merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang berwirausaha yang juga mendukung matakuliah kewirausahaan.

Proses perkuliahan di jurusan Ikor telah banyak dipelajari dan diajarkan bahkan telah dipraktekkan beberapa mata kuliah yang menyangkut dan membuka luas pemikiran kita tentang bagaimana berwirausaha (dalam mata kuliah kewirausahaan), bagaimana manajemen suatu organisasi (dalam mata kuliah manajemen organisasi dan manajemen olahraga), dan ilmu masase (untuk kebugaran tubuh, menangani cedera-cedera olahraga) dan masih banyak lagi ilmu yang mendekati kearah wirausaha yang nantinya sebagai modal dasar untuk berwirausaha yang baik yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Dalam mata kuliah yang diajarkan itu tentunya kita mendapatkan pelajaran bagaimana kita berwira usaha yang baik, bagaimana memanage bawahan (dalam tim) ketika kita sebagai pengusaha dan bagaimana menerapkan ilmu masase yang nantinya menghasilkan ahli-ahli massage olahraga (maseur) karena jurusan IKOR sendiri lebih mendalami ilmu massage di antara jurusan-jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK).

Berwirausaha tidak memungkinkan keharusan bagi seseorang menyediakan banyak modal, karena berwirausaha dapat dilakukan dari hal-hal yang kecil dan modal yang kecil. Seperti didalam kalangan kampus Unimed sendiri terdapat sarana dan prasarana yang dapat diolah menjadi sebuah wirausaha, misalnya ketika event – event olahraga terselenggara, kita dapat melakukan wirausaha sendiri baik didasari dengan modal (uang) maupun pelayanan jasa. Misalnya berwirausaha yang didasari dengan modal dengan menjual perlengkapan–perlengkapan olahraga (contoh: sepatu olahraga, pakaian olahraga, topi, dan lain sebagainya) dan juga dapat berupa makanan – makanan

ringan disertai dengan minumannya. Didasari berupa pelayanan jasa, misalnya memanfaatkan klinik massage sebagai tempat pemulihan atau kebugaran tubuh maupun berupa cedera – cedera olahraga yang dialami seseorang dalam kategori khusus dan umum. Mahasiswa itu sendiri tidak menyadari bahwasanya dilingkungannya sendiri sudah ada sebuah kemungkinan terjadinya berwirausaha, tetapi mereka tidak memaksimalkan kesempatan itu.

Dari hasil pengamatan penulis dan data yang didapat kebanyakan alumni jurusan IKOR melanjutkan akta IV untuk memenuhi salah satu syarat bekerja sebagai guru disekolah-sekolah, sebahagian bekerja sebagai dosen, bekerja di Dispora, dan masih banyak lagi mereka yang mencari kerja, dimana seharusnya lulusan IKOR yang diharapkan adalah sebagai pencipta lapangan kerja (*job creator*) bukan pencari kerja (*job seeker*).

Berdasarkan realita yang ada maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Minat Mahasiswa Jurusan IKOR menjadi seorang Entrepreneur. Karena menurut penulis, minat merupakan salah satu faktor penyebab mengapa alumni jurusan IKOR tidak ada ditemukan sebagai Wirausahawan (Entrepreneur). Oleh sebab itu perlulah bagi penulis untuk meneliti seberapa besar minat mahasiswa jurusan IKOR menjadi seorang Entrepreneur.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dimungkinkan banyak yang dijadikan identifikasi masalah untuk melihat kemana arah yang akan dibahas.

Seperti misalnya: Apakah ada minat mahasiswa jurusan Ikor menjadi seorang Entrepreneur? Seberapa besarkah minat mahasiswa Ikor menjadi seorang Entrepreneur? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat tersebut? Apakah berwirausaha itu sulit atau tidak? Apakah peranan mata kuliah kewirausahaan, management olahraga, management organisasi dan masase sulit dipahami mahasiswa jurusan Ikor sehingga tidak terbuka pemikirannya untuk menjadi seorang Entrepreneur?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang diteliti cukup luas dan kompleks, demi memperjelas arah penelitian ini maka masalah yang hendak diteliti yaitu untuk mengetahui minat mahasiswa jurusan Ikor menjadi seorang Entrepreneur.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, Identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:“Bagaimanakah minat mahasiswa jurusan Ikor menjadi seorang Entrepreneur”?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian ini, maka yang menjadi penelitian ini adalah:“untuk mengetahui bagaimanakah minat mahasiswa jurusan Ikor menjadi seorang Entrepreneur

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan teoritis dalam bidang berwirausaha/ Entrepreneur dalam bidang olahraga
2. Sebuah masukan bagi mahasiswa jurusan Ikor khususnya untuk mengubah pola pikir kedepannya sebagai wirausahawan/ Entrepreneur
3. Memberikan informasi tentang Minat Mahasiswa Jurusan IKOR menjadi Seorang Entrepreneur
4. Masukan bagi dosen untuk dapat bekerjasama dengan Mahasiswanya mencari dan membuka dunia usaha baik dikalangan kampus maupun diluar kampus.